

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada abad-abad yang lalu awal sepatu diketahui sebagai sandal kulit *sage brush* yang berasal dari sekitar 7000 atau 8000 SM, ditemukan di Fort Rock Cave di negara bagian Oregon di AS pada tahun 1938. Sepatu kulit tertua di dunia, terbuat dari sepotong kulit sapi yang diikat dengan tali kulit di sepanjang jahitan di bagian depan dan belakang, ditemukan di kompleks gua Areni di Armenia pada tahun 2008 dan diyakini berasal dari tahun 3500 SM, untuk sekarang sepatu merupakan perlengkapan bagian tubuh yang berfungsi untuk melindungi telapak kaki dari panas, benda tajam, dan kotoran. Sepatu juga merupakan bagian dari fashion. Secara umum, bagian-bagian sepatu (konstruksi sepatu) terbagi atas dua bagian, yaitu upper dan bottom. Pada bagian bottom (bawah) biasanya berbahan karet atau kayu, sementara atasnya ada yang terbuat dari kain, kulit, bahan imitasi atau serat sintesis lainnya.

Pengelompokkan sepatu biasanya dilakukan berdasarkan fungsinya, seperti sepatu resmi (pesta), sepatu santai (kasual), sepatu dansa, sepatu olah raga, dan sepatu kerja (kulit). Dengan adanya perkembangan pada dunia mode yang semakin pesat membuat sepatu kini tidak sekedar hanya berfungsi untuk melindungi kaki saja, tetapi juga menjadi penyempurnaan dari busana yang tidak bisa dipisahkan. Desain sepatu, merk, warna, hingga harga menjadi pertimbangan bagi mereka penggemar fashion sepatu. Demi memakai sepatu bak model-model di majalah fashion wanita, tak jarang penggemar fashion ini rela merogoh kantong dari harga ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Bahkan, orang rela berburu sepatu hingga ke negeri tetangga, Singapura, Malaysia, atau ke Eropa.

Industri Kecil Menengah ( IKM ) Merupakan sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk yang diperlukan oleh berbagai jenis makhluk hidup seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Jika aktivitas yang dijalankan oleh sebuah perusahaan meliputi produksi dan pemasaran sekaligus maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan sebagai IKM. Industri sepatu merupakan salah satu jenis industri kecil menengah dimana usaha yang tidak pernah mati perkembangannya karena kebutuhan sepatu dari waktu ke waktu tidak pernah berhenti. Sebagian orang berpendapat bahwa sepatu tidak hanya pembungkus berguna

untuk melindungi kaki dari pengaruh faktor lingkungan tetapi sepatu juga merupakan aksesoris penting untuk menjamin kesempurnaan penampilan seseorang .

Dikabupaten asahan tercatat menjadi salah satu pusat industri terutama industri Kecil Menengah sandang dimana Industri Kecil Menengah yang paling banyak nya yaitu sepatu kulit di desa Bunut. Dalam industri ada beberapa sistemasi industri yaitu *Marketing*, Keuangan, Produksi, SDM , didalam ke 4 sektor ini semuanya sangat berpengaruh bagi pendapatan IKM , akan tetapi semua pemilik IKM sepatu kulit di Kabupaten Asahan tidak mengetahui manakah yang sangat berpengaruh oleh pendapatan . maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISA PENDAPATAN HOME INDUSTRI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) SEPATU KULIT DI KABUPATEN ASAHAN MENGGUNAKAN METODE AHP**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang sangat mempengaruhi pendapatan dari sisi *marketing*, keuangan, produksi, SDM pada sentra IKM sepatu kulit di Kabupaten Asahan dengan menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
2. Apa saja pengaruh IKM terhadap Keputusan dengan menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui faktor mana yang sangat mempengaruhi pendapatan dari sisi *marketing*, keuangan, produksi, SDM pada sentra IKM sepatu kulit di Kabupaten Asahan dengan menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
2. Mengetahui pengaruh IKM terhadap Keputusan dengan menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori bisnis yang diperoleh selama kuliah serta meningkatkan wawasan dalam menganalisis dan memecahkan masalah terutama dibidang Industri.
2. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisa pendapatan home industri pada industri kecil

menengah (IKM) sepatu kulit di kabupaten asahan menggunakan metode ahp.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dan asumsi penelitian ditentukan dengan maksud supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah, fokus, dan dapat mencapai tujuan, maka penelitian ini perlu dibatasi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sentra IKM sepatu kulit sebanyak 10 IKM sepatu kulit di kabupaten Asahan
2. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang sangat mempengaruhi pendapatan sentra IKM sepatu kulit di Kabupaten Asahan
3. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar batas dan luasnya penelitian, maka peneliti akan merancang hasil penelitian ini dengan deskripsi singkat sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah yang digunakan serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan teori mengenai Industri , Pengelompokan Industri, macam macam industri kecil, teori pendapatan, teori tentang metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari bagaimana cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang terdiri dari jenis penelitian, variable penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Dalam bab ini membahas tentang pengumpulan data yang diperoleh dan yang diperlukan dalam pemecahan masalah serta pembahasan tentang hasil-hasil analisa dari data yang diperoleh di tempat penelitian metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

## **BAB V ANALISA DATA**

Pada bab ini menguraikan tentang analisa mengenai analisa pendapatan home industri IKM sepatu kulit di Kabupaten Asahan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

## **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat yang telah dipaparkan dari hasil penelitian dan berisi tentang saran untuk perusahaan dan pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Industri**

Pengertian Industri menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.(Permana, 2014)

Industri Kecil dan Menengah merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita . Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain sebab nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar , kemampuan menyerap tenaga kerja yang sangat besar, juga kemampuan nilai tambah (*Value added creation*) dari setiap input dari bahan dasar yang diolah . Sektor industri juga memiliki peran yang besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi disuatu negara .(Tungga Dangin & Marhaeni, 2019)

#### **2.2 Pengelompokan Jenis Industri**

Di Indonesia ada beberapa pengelompokan jenis industri yaitu:

##### **a. Industri Dasar**

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida,

industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

#### **b. Aneka Industri**

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

#### **c. Industri Kecil**

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

### **2.3 Peranan Industri Kecil Menengah**

Peran Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah, yang mayoritas penduduknya memiliki ekonomi 3 menengah kebawah. Untuk membentuk usaha dalam skala besar, masyarakat tidak memiliki modal yang cukup. Hal inilah yang membuat masyarakat pedesaan lebih mengembangkan sektor IKM daripada membentuk industri besar. Selain itu, Industri Kecil Menengah ( IKM) mampu menyerap tenaga kerja dengan kualitas pendidikan rendah. Meskipun pengembangan industri-industri besar dapat menyerap tenaga kerja, tetapi untuk memasuki pasar tenaga kerja sektor industri besar, diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sedangkan Industri Kecil Menengah (IKM) yang menggunakan teknologi sederhana memungkinkan masyarakat dengan pendidikan

rendah untuk melakukan kegiatan usahanya. Dengan demikian, tenaga yang tidak terserap oleh usaha besar dan sektor ekonomi lainnya mampu diserap oleh IKM. (Ratnasari & Kirwani, 2013)

## 2.4 Sektor Sistemasi Bisnis Industri

Dalam bisnis atau industri ada beberapa sektor sistemasi industri terpenting yaitu:

### a. Pemasaran (*Marketing*)

Pemasaran (*Marketing*) adalah kegiatan menyeluruh dan terencana yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau institusi dalam melakukan berbagai upaya agar mampu memenuhi permintaan pasar. Maka dari itu pemasaran termasuk hal terpenting dalam industri. Bagian dari pemasaran yang harus diperhatikan yaitu : Strategi kompetisi, pemilihan lokasi, agenda promosi.

### b. Keuangan

Keuangan adalah biasanya berkaitan dengan manajemen, penciptaan, dan studi tentang uang dan investasi. Keuangan dapat secara luas dibagi menjadi tiga kategori, keuangan publik, keuangan perusahaan, dan keuangan pribadi. Bagian dari keuangan yang harus diperhatikan yaitu : Laba/rugi, neraca, proyeksi arus kas.

### c. Operasional (Produksi)

Operasional produksi adalah kegiatan yang berhubungan dengan produksi seperti alur proses dan prosedur pelaksanaan. Bagian dari Operasional yang harus diperhatikan yaitu : Alur proses, prosedur pelaksanaan, Check list.

### d. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang sering pula disebut karyawan. Sumber Daya Manusia merupakan aset yang paling berharga dalam perusahaan, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. Bagian dari SDM yang harus diperhatikan yaitu : *Rekrutmen, Training*, indikator kerja benar, evaluasi kinerja, jenjang karir.

## 2.5 Industri Kecil Menengah (IKM) Sepatu

Sepatu menjadi produk yang sangat digemari di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, setiap perusahaan sepatu bersaing menciptakan produk yang bermutu dan menarik konsumen. Disamping itu, banyaknya produk sepatu impor yang terus memasuki pasar dalam negeri menyebabkan persaingan yang semakin kompetitif. Menurut Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo), pasar sepatu olahraga merek luar negeri masih menguasai pasar di Indonesia, dibandingkan dengan produk sejenis dari dalam Negeri. Ketua pengembangan usaha dalam negeri Aprisindo juga mengungkapkan bahwa sepatu olahraga merek asing menguasai sekitar 70% pangsa pasar di dalam negeri.

### 2.6 Jenis Jenis Sepatu Berbahan Dasar Kulit

#### 1. *Full-grain leather*

Sepatu *full-grain leather* adalah sepatu berbahan kulit alami yang tidak di modifikasi .Bahan ini lebih susah ditemukan dan pengolahannya untuk dijadikan sepatu lebih sulit , sepatu jenis in juga memberikan kesan elegan dan mewah keada pemakaiannya sehingga cocok untuk acara formal.

#### 2. *Pull-up leather*

Sepatu berbahan *Pull-up leather* sepatu yang bahan kulitnya dimodifikasi menggunakan bahan kimia berupa aniline. Karakteristik dari sepatu ini adalah lebih elastis dan permukaannya lembut, makin tua umurnya makin bagus juga patina yang dihasilkan . yang dimaksud dengan patina adalah lapisan berkilau yang muncul pada sepatu kulit akibat kandungan minyak didalam sepatu.



**Gambar 2.1 Sepatu Berbahan *Pull-up leather***



### 3. *Suede*

Sepatu berbahan *suede* dibuat dari kulit alami bagian dalam yang diampelas, tekstur sepatu berbahan suede cenderung lebih halus. Sepatu ini lebih mudah dipadukan dengan berbagai outfit yang akan digunakan dan mampu memberikan kesan kasual.



**Gambar 2.2 Sepatu Berbahan *suede***

### 4. *Nubuck*

Sepatu berbahan *nubuck* juga terbuat dari kulit alami mirip sekali dengan suede, bedanya nubuck terbuat dari bagian luar kulit alami yang diampelas, bahan ini sering digunakan untuk pembuatan sepatu jenis *boots*.



**Gambar 2.3 Sepatu Berbahan *nubuck***

### 5. *Oxford*

Sepatu kulit model *Oxford* terkenal dengan desain open lancingnya. Lancing adalah bagian sepatu yang terdapat lubang untuk memasuki tali sepatu.



**Gambar 2.4 Sepatu kulit model *Oxford***

6. *Derby*

Sepatu *derby* hampir mirip dengan model *oxford*, tetapi memiliki jenis lacing tertutup. Sepatu *derby* lebih fleksibel dibanding *oxford* jika dipadukan dengan tampilan kasual.



**Gambar 2.5 Sepatu *derby***

7. *Loafers*

Sepatu jenis ini adalah sepatu yang dahulunya sangat identik dengan kesan formal dan kaku. Namun kini mulai berubah seiring banyaknya desain sepatu baru yang lebih berkesan.



**Gambar 2.6 Sepatu *Loafers***

### 8. *Monk Strap*

Sepatu model ini lebih muda dikenakan karena tidak memiliki tali ,dan lebih muah mencocokkan fashionnya . sepatu ini identik dengan kulitnya yang klat sehingga nampak ebih mewah jika dikenakan.



**Gambar 2.7 Sepatu *Monk Strap***

### 9. *Boots*

Sepatu model *boots* ini berbahan kulit tidak hanya identik degan kegiatan *outdoor*, tetapi juga bisa masuk dalam tampilan semi formal. Sepatu ini bisa dikombinasikan dengan celana jeans berwarna gelap untuk memberikan kesan maskulin.



**Gambar 2.8 Sepatu *Boots***

## 2.6 Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada satu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan . Segala sesuatu yang termasuk yang termasuk kedalamnya adalah barang berwujud , jasa, event, tempat, organisasi, ide ataupun kombinasi anatar hal hal yang bau saa disebutkan , aada beberapa faktor penting yang wajib diperhatikan perusahaan dalam menyusun strategi produk mereka. Faktor pertama adalah strategi pemilihan segmen pasar yang perna mereka tentukan sebelumnya . Adapun faktor kedua adalah pengertian tentang hakekat produk dimata pembeli. Faktor ketiga adalah strategi pada tingkat kombinasi produk secara individual, pada tingkat seri produk dan pada tingkat kombinasi serta inovasi produk ecara keseluruhan . Faktor ke empat adalah ttik berat strategi pemasaran pada tiap tahap siklus kehidupan produk.

## 2.7 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan yang diterima setelah dikurangi biaya biaya yang dikeluarkan diukur berapa rupiah setiap hari. Modal kerja adalah total modal yang dimiliki oleh responden selama mereka bekerja yang dihitung dalam rupiah. Jam buka usaha adalah rata-rata buka usaha yang dihitung dalam jam perhari. Kredit yaitu penggunaan fasilitas kredit (jika menerima=1 jika tidak menerima = 0) Lokasi usaha adalah tempat berusaha (jika tetap=1, jika tidak tetap = 0) Lama usaha adalah waktu yang dipakai selama usaha kecil menjalankan bisnisnya dihitung dalam tahun.

## 2.8 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

*Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Prof. Thomas. L. Saaty dari university of pittburgh pada tahun 1970-an. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan proses yang didasarkan pada teori membangun hirarki , menetapkan prioritas, dan konsisten yang wajar.(Pebakirang et al., 2017)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode untuk memecahkan suatu kompleks yang tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai yang subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, yang menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mengetahui hasil pada situasi tersebut. Disalam *Analytical Hierarchy Process* (AHP), keputusan diambil dengan cara membandingkan secara berpasangan alternatif – alternatif yang telah dipilih dengan menggunakan kuisioner perbandingan berpasangan dimana didalam penelitian bobot kepentingannya melibatkan para responden pengambil keputusan yang mengerti dan memahami tujuan dan sasaran organisasi.

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam. Kemudian memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan setelah itu memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan. (Pebakirang et al., 2017)

## **2.9 Tahapan-Tahapan Dalam Implementasi *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah, yaitu mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, membuat struktur hierarki, membuat matriks perbandingan berpasangan, melakukan perbandingan berpasangan, menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya.

a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Dalam tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu. Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.

- b. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama. Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan).
- c. pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Matriks yang digunakan bersifat sederhana, memiliki kedudukan kuat untuk kerangka konsistensi, mendapatkan informasi lain yang mungkin dibutuhkan dengan semua perbandingan yang mungkin dan mampu menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk perubahan pertimbangan. Pendekatan dengan matriks mencerminkan aspek ganda dalam prioritas yaitu mendominasi dan didominasi. Perbandingan dilakukan berdasarkan judgment dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1,E2,E3,E4,E5.
- d. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak  $n \times [(n-1)/2]$  buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan. Skala perbandingan perbandingan berpasangan dan maknanya dapat dilihat di bawah.
- e. Intensitas Kepentingan, yaitu: 1 = kedua elemen sama pentingnya, Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar; 3 = elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya, Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya; 5 = elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya, Pengalaman dan penilaian sangat kuat

menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya; 7 = satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya, Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek; 9 = Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya, Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan. 2,4,6,8 = Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan, Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara 2 pilihan, Kebalikan = Jika untuk aktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibanding dengan i.

f. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi. Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.

g. Memeriksa konsistensi hirarki. Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Walaupun sulit untuk mencapai yang sempurna, rasio konsistensi diharapkan kurang dari atau sama dengan 10 %. (Herman & Artha, 2011)

## **2.10 Prinsip- prinsip *Analytical Hierarchy Process* (AHP)**

Menurut syukron Dalam melakukan analisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ,Terdapat beberapa prinsip yang harus di perhatikan :

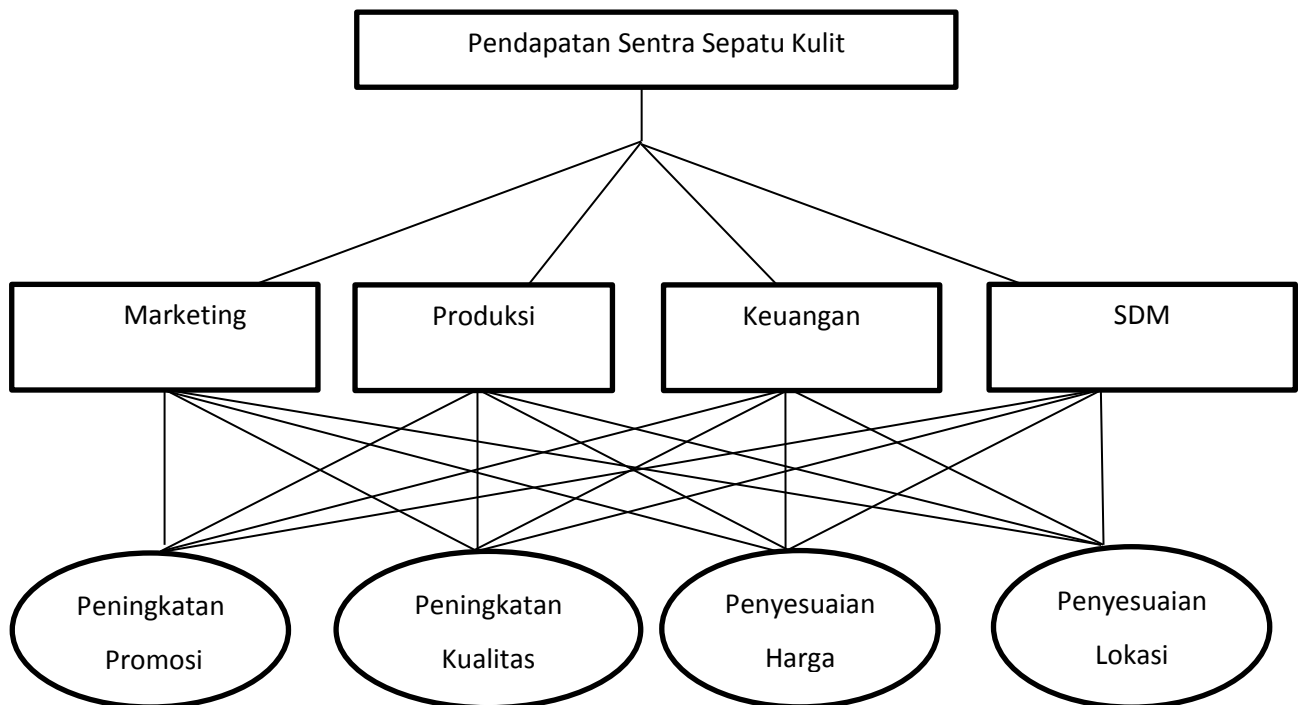
1. Identifikasi Faktor Penyebab

Dalam tahapan metode AHP langkah awalnya yaitu harus mengetahui apa faktor – faktor yang mau di teliti tersebut, disini faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan suau IKM Produksi, SDM, Keuangan, Marketing.

## 2. Prinsip Penyusunan Hirarki

Untuk memperoleh pengetahuan yang rinci , pikiran kita menyusun realitas yang kopleks dalam bagian yang menjadi elemen pokoknya dan kemudia bagian kendala serta bagian seterusnya seacara hirarki

**Gambar 2.9 Struktur Hirarki Keputusan Pendapatan Sentra IKM Sepatu Kulit**



## 3. Prinsip Menentukan Prioritas

Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar atau pihak –pihak terkait yang berkompeten terhadap pengambilan keputusan , baik secara langsung maupun tidak langsung

## 4. Prinsip Konsisten Logis

Dalam mempergunakan prinsip ini *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memasukan aspek kualitatif maupun kuantitatif untuk mengapresiasi penilaian



dan preferensi secara ringkas dan padat , sedangkan aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hiarkinya.

#### 5. Bobot Prioritas

Dalam bobo prioritas yang mncerminan pentingnya elemen – elemen dalam hirarki , terdapat 3 jenis bobot prioritas yaitu:

- a. *Local prority weights* (LPW) menyatakan relatif pentignya sebuah elemen dibandingkan dengan induknya ( Aplikasi untuk level A, B dan C)
- b. *Everage priority weights* (APW) menyatakan relatif pentingnya sebuah elemen dibandingkan dengan satu set induknya (Aplikasi untuk level B)
- c. *Global Priority Weight* ( GPW ) menyatakan relatif pentingnya sebuah elemen terhadap tujuan keseluruhan (Aplikasi untuk semua level)